

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN STUNTING DI DESA BUNGA TANJUNG
KECAMATAN NIPAH PANJANG
TAHUN 2022**

Yuni Hastuti¹, Yesi Mustika Sari².

¹Program S1 Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi,
Bidanyunihastuti@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi.

ABSTRACT

Stunting in toddlers has become a global problem, especially in poor and developing countries. Stunting or often called short is a state of stunted growth and development of children due to chronic malnutrition, recurrent infections, and lack of psychosocial stimulation that occurs from the first 1000 days of life. As for the factor of stunting is BBL, exclusive breastfeeding, MPASI and nutritional status. This study aims to find out the factors related to stunting events in the village of Bunga Tanjung District Nipah Panjang in 2022.

The research used is quantitative research with cross sectional design. The research was conducted in February on The Village of Bunga Tanjung Nipah Panjang District in 2022. The sample in the study was 91 respondents. Sampling in this study used accidental sampling techniques, using questionnaires and analyzed with univariate and bivariate analysis.

The results of bivariate analysis are known to be the relationship between BBL and stunting events obtained P -value = 0.150 ($p > 0.05$), exclusive breast milk relationship with stunting obtained P -value = 0.008 ($p < 0.05$), MPASI with stunting event obtained P -value = 0.008 ($p < 0.05$), while nutritional status with stunting event obtained P -value = 0.006 ($p < 0.05$).

From the results of the study can be concluded there is a relationship of Exclusive Breast Milk, MPASI, nutritional status with stunting events in The Village of Bunga Tanjung District Nipah Panjang Year 2022. The BBL has no significant relationship. It is recommended to health workers to provide preventive efforts to reduce the incidence of stunting.

Keywords: BBL, Exclusive Breast Milk, MPASI, nutritional status, stunting events.

PENDAHULUAN

Masalah Stunting atau yang sering disebut kerdil atau pendek merupakan suatu keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang terjadi sejak 1000 hari pertama kehidupan. Balita stunting (pendek) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan World Health Organization (WHO) Child Growth Standard Median. Sedangkan seorang anak dikategorikan dalam gizi kurang (underweight) apabila berat badannya (BB/U) berada di bawah minus dua standar deviasi berat badan anak seumurnya (Kemenkes RI, 2018).

Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Ada dua dampak buruk yang terjadi pada anak stunting yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung

dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)

Provinsi Jambi masih dihadapi permasalahan tingginya angka prevalensi stunting pada balita masih diatas standard WHO yakni sebesar 30,1 persen, (RISKESDAS tahun 2018). Dari 11 Kecamatan dan 93 Desa dan Kelurahan di kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat data Stunting 40,9 %. Tahun 2020 data stunting untuk Kecamatan Nipah Panjang 33,33% dan salah satu lokus stunting dikecamatan Nipah Panjang adalah desa Bunga Tanjung.

Terkait data di atas banyak faktor yang menyebabkan kejadian stunting namun ada empat faktor yang paling sering terjadi pada masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu berat badan anak saat lahir, pemberian ASI, pemberian MPASI dan status gizi.

Berdasarkan data kejadian stunting di kecamatan Nipah Panjang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di desa Bunga Tanjung kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi gagalnya pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) yang disebabkan oleh kurangnya gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan terjadi keterlambatan dalam berpikir (Kemenkes RI, 2018).

Kekurangan asupan gizi tersebut biasanya terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau 1.000 hari pertama kehidupan (Riskesmas, 2018). Namun, stunting baru bisa dideteksi setelah bayi berusia lebih dari 24 bulan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Definisi Penilaian status gizi adalah pengukuran yang dilakukan pada aspek tubuh yang dapat menjadi indikator penilaian status gizi seseorang, yang kemudian dibandingkan dengan standar baku yang ada (Susilowati & Kuspriyanto, 2016) Salah satu metode pengukuran status gizi yang dilakukan secara langsung yaitu pengukuran antropometri. Antropometri mempunyai arti secara umum yaitu ukuran tubuh manusia. Dari sudut gizi, antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri juga secara umum

digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 6-60 bulan. Penelitian ini dilakukan di bulan maret 2022 didesa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022. Variable yang digunakan dalam penelitian yaitu BBL, ASI eksklusif, MPASI dan status gizi sebagai variabel independent sedangkan variable dependen. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis bivariat dan univariat dan uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. Hal tersebut mampu memberikan gambaran terkait kondisi dari responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur Anak di Desa
Bunga Tanjung Kecamatan Nipah
Panjang Tahun 2022

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
0-12	22	24,2%
13-24	18	19,8%
25-36	11	12,1%
37-48	10	11%
49-60	30	33%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, mayoritas responden berumur 49-60 bulan yaitu sebanyak 30 (33%) orang.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin Anak
di Desa Bunga Tanjung
Kecamatan Nipah Panjang Tahun
2022

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	41	45,1%
Perempuan	50	54,9%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung

Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, responden yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 (54,9%) orang. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 41 (45,1%) orang.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi BBL anak di
Desa Bunga Tanjung Kecamatan
Nipah Panjang Tahun 2022

BBL	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	78	85,7%
BBLR	13	14,3%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, mayoritas anak lahir dengan riwayat berat badan lahir normal yaitu sebesar 78 (85,7%) orang, sedangkan yang lahir dengan riwayat BBLR sebesar 13 (14,3%) orang.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi R/Asi Eksklusif
pada anak di Desa Bunga Tanjung
Kecamatan Nipah Panjang Tahun
2022

R/Asi Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	53	58,2%
Tidak	38	41,8%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, mayoritas responden diberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar 53 (58,2%) orang, sedangkan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 38 (41,8%) orang.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi R/ MPASI pada
anak di Desa Bunga Tanjung
Kecamatan Nipah Panjang
Tahun 2022

R/MPAS I	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	61	67,0%
Tidak Sesuai	30	33,0%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, mayoritas anak diberikan MPASI sesuai dengan

waktu pemberiannya (diberikan setelah genap berusia 6 bulan) yaitu sebesar 61 (67,0%) orang, sedangkan anak yang diberikan MPASI tidak sesuai waktu pemberiannya sebesar 30 (33,0%) orang.

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi status gizi anak
di Desa Bunga Tanjung Kecamatan
Nipah Panjang Tahun 2022

Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Gizi baik	69	75,8%
Gizi kurang	22	24,2%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, mayoritas anak memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 69 (75,8%) orang, sedangkan anak yang memiliki status gizi kurang sebanyak 22 (24,2%) orang.

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi kejadian
Stunting di Desa Bunga Tanjung
Kecamatan Nipah Panjang
Tahun 2022

Stunting	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	20	22,0%
Tidak	71	78,0%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 91 responden di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022, terdapat 20

(22,0%) responden yang mengalami stunting, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebanyak 71 (78%) orang.

Tabel 4.8
Hubungan BBL dengan kejadian Stunting di Desa Bunga Tanjung
Kecamatan Nipah Panjang
Tahun 2022

BBL	Kejadian Stunting				Total		P-value	OR (CI 95 %)
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Normal	15	75,0%	63	88,7%	78	85,7%	0,150	0,381
BBLR	5	25,0%	8	11,3%	13	14,3%		(0,109-1,331)
Jumlah	20	100%	71	100%	91	100%		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari 78 responden yang memiliki riwayat berat badan lahir normal, terdapat 15 (75,0%) orang yang mengalami stunting dan 63 (88,7%) yang tidak mengalami

stunting. Sedangkan dari 13 responden dengan riwayat BBLR, terdapat 5 (25,0%) yang mengalami stunting dan 8 (11,3%) yang tidak mengalami stunting.

Tabel 4.9
Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian Stunting di Desa Bunga Tanjung
Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022

ASI Eksklusif	Kejadian Stunting				Total		P-value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Ya	6	30,0%	47	66,2%	53	58,2%	0,008	0,219(
Tidak	14	70,0%	24	33,8%	38	41,8%		0,075-0,641)
Jumlah	20	100%	71	100%	91	100%		

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang diberikan ASI Eksklusif, terdapat

6 (30,0%) responden yang mengalami stunting dan 47 (66,2%) responden yang tidak mengalami stunting.

Sedangkan dari 38 responden yang tidak ASI Eksklusif, terdapat 14 (70,0%) yang mengalami stunting dan

24 (33,8%) yang tidak mengalami stunting.

Tabel 4.10
Hubungan MPASI dengan kejadian Stunting di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022

MPASI	Kejadian Stunting				Total		P-value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	8	40,0%	53	74,6%	61	67,0%	0,008 (0,080-0,642)	
Tidak	12	60,0%	18	25,4%	30	30,0%		
Jumlah	20	100%	71	100%	91	100%		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 61 responden yang diberikan MPASI sesuai waktu pemberiannya (diberikan setelah anak genap berusia 6 bulan), terdapat 8 (40,0%) yang mengalami stunting dan 53 (74,6%) orang yang tidak

mengalami stunting. Sedangkan dari 30 responden yang tidak memberikan MPASI sesuai waktu pemberiannya atau MPASI diberikan sebelum anak genap berusia 6 bulan, terdapat 12 (60,0%) orang yang mengalami stunting dan 18 (25,4%) orang yang tidak mengalami stunting.

Tabel 4.11
Hubungan status gizi dengan kejadian Stunting di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022

Status Gizi	Kejadian Stunting				Total		P-value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Gizi Baik	10	50,0%	59	83,1%	69	75,8%	0,006 (0,069-0,595)	
Gizi kurang	10	50,0%	12	16,9%	22	24,2%		
Jumlah	20	100%	71	100%	91	100%		

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 69 responden yang memiliki status gizi baik, terdapat 10 (50,0%) yang mengalami

stunting dan 59 (83,1%) yang tidak mengalami stunting. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki status gizi kurang, terdapat 10 (50,0%) orang

yang mengaloi stunting dan 12 (16,9%) orang yang tidak mengalami stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Tidak terdapat hubungan antara BBL dengan kejadian *stunting* di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022 dengan nilai P -value = 0,150 ($p > 0,05$), Terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022 dengan nilai P- value = 0,008 ($p < 0,05$), Terdapat hubungan antara MPASI dengan kejadian *stunting* di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022 dengan nilai p-value = 0,008 ($p < 0,05$), Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian *stunting* di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022 dengan nilai p-value = 0,006 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi kepada pihak puskesmas mengenai kejadian *stunting*. Disarankan agar pihak Puskesmas untuk memaksimalkan manajemen pelayanan kepada

masyarakat seperti memberikan penyuluhan tentang *stunting* sehingga pengetahuan masyarakat semakin baik mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Survey Status Gizi Balita Indonesia*, Jakarta. Kemenkes RI. (cegah stunting.id/unduh/publicasi-data)
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta. Kemenkes RI. (<http://www.litbang.kemkes.go.id>) diunduh tanggal 19 Maret 2020
- Tim Riskesdas 2018, 2019. *Laporan Provinsi Jambi Riskesdas 2018*. Jakarta. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan, 2018. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.

